



Analisis Resepsi Remaja Islam terhadap Konten Dakwah Meme

Bagas Gunantara¹, Kusnarto², Ahmad³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: bagasgunantara@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02	Preaching serves as a form of instruction in understanding the values and teachings of Islam for teenagers who are easily deviated. Over time, there has been an evolution in preaching methods, and one of them is the popular islamic memes among teenagers. However, within islamic memes itself, some instances involve immodest illustrations, such as women not covering their nakedness or displaying body curves, which go against Islamic Sharia. Additionally, some of these dakwah messages use Disk Jockey (DJ) music, typically associated with night club, which should not be appropriate to accompany preaching. This research aims to understand the acceptance of these two elements in islamic memes among Islamic teenagers. Qualitative descriptive research is the chosen methodology, with in-depth interviews as the data collection technique. The Stuart Hall Encoding-Decoding reception analysis is used in this study, which has three positions: dominant, negotiation, and opposition. The results of this research show diverse acceptance among the six informants. The findings tend to be in the opposition position, as the informants largely reject the use of immodest illustrations and DJ music in isalmic memes.
Keywords: <i>Teenager;</i> <i>Preaching;</i> <i>Memes;</i> <i>Illustration;</i> <i>Disk Jockey.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02	Dakwah hadir sebagai bentuk untuk pengajaran dalam memahami nilai-nilai dan ajaran islam bagi remaja-remaja yang mudah menyimpang. Sehingga selama perkembangan waktu yang terjadi muncul evolusi dakwah-dakwah dengan metode baru, salah satunya adalah dakwah meme yang digemari remaja. Akan tetapi pada dakwah meme sendiri beberapa ditemukannya ada yang menggunakan ilustrasi yang tidak sopan, seperti wanita tidak menutup auratnya maupun terlihat lekukan tubuhnya sehingga tidak sesuai dengan syariat islam serta ditemukan juga beberapa dakwah tersebut menggunakan musik <i>Disk Jockey</i> yang biasanya dijumpai di hiburan malam, sehingga seharusnya tidak pantas mengiringi dakwah meme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan remaja islam terhadap dua unsur tersebut pada dakwah meme. Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang akan digunakan dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Analisis resepsi Encoding-Decoding Stuart Hall digunakan peneliti pada studi ini yang memiliki tiga posisi: dominan, negosiasi, serta oposisi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan penerimaan yang beragam pada keenam informan. Hasil penelitian cenderung berada pada posisi oposisi, bahwa para informan menolak secara utuh penggunaan ilustrasi tidak sopan dan musik Dj pada dakwah meme.
Kata kunci: <i>Remaja;</i> <i>Dakwah;</i> <i>Meme;</i> <i>Ilustrasi;</i> <i>Disc Jockey.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dakwah harus menjadi proses dialog untuk membangkitkan kesadaran bahwa sebagai makhluk kreatif, manusia memiliki potensi untuk mampu mengelola diri dan lingkungannya karena ia diciptakan oleh Allah. Dengan model ini, hakikat dakwah adalah berusaha mengubah masyarakat dengan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengubah dirinya sendiri. Semakin jelas bahwa kesadaran kritis untuk memahami permasalahan dan mencari alternatif jawabannya adalah tugas utama dakwah. Dalam hal ini, da'i yang dibutuhkan adalah da'i partisipatif, yaitu da'i yang mampu menciptakan dialog konsensual yang memberi-

kan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan pendapat dengan pandangannya, merencanakan dan mengevaluasi perubahan sosial yang dikehendaki, serta menikmati hasil dari proses dakwah tersebut.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah sikap dan perilaku batin warga negara terhadap kesalahan individu dan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan agama dan sosialnya juga merupakan seruan ajakan untuk tetap istiqomah di jalan yang benar. Dakwah merupakan seruan untuk menyadarkan masyarakat serta individu dari pengaruh eksternal nilai-nilai kejahiliah sehingga menuju internalisasi nilai-nilai agama. Selain itu,

dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajarannya sehingga terwujud dalam perilaku, pemikiran dan tindakan.

Setiap manusia pasti akan melalui proses masa remaja. Terdapat perubahan psikologis dan fisik pada masa remaja karena mereka memasuki periode kritis (menentukan) jati dirinya. Dampak dari perubahan kedua hal tersebut akan mengakibatkan para remaja mengalami kebingungan karena mereka menghadapi gejolak emosi dan tekanan mental sehingga mereka gampang melakukan tindakan menyimpang yang melanggar aturan norma yang berlaku maupun agama. Remaja yang seperti ini akan memiliki sifat keras kepala, melawan, susah untuk diatur sehingga akan melakukan perilaku yang dilarang oleh agama seperti melakukan hubungan badan di luar nikah, meminum minuman keras, pencurian dan lainnya. Banyak solusi yang telah hadir untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah diberikan dakwah agar mereka memahami nilai-nilai dan ajaran islam secara menyeluruh agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Seiring berkembangnya waktu, dakwah mengalami evolusi dengan beberapa gaya berbeda-beda. Salah satunya adalah dakwah meme yang disukai para remaja dibandingkan dakwah tradisional. Karena dakwah tradisional umumnya ditemukan beberapa kelemahan, contohnya adalah para pendengar cenderung pasif dan komunikasi dari dakwah tersebut adalah satu arah yang artinya pendengar tidak dapat melakukan umpan ulang atau bertanya maupun berdebat. Sehingga pemahaman dari perpektif pendengar tentang apa yang disampaikan bukanlah prioritas karena para da'i hanya terkesan memberikan materi dakwah hanya mengejar target penyampaian materi yang sebanyak-banyaknya.

Sebaliknya, dakwah meme mudah diterima dan disukai para remaja karena meme memiliki informasi dengan penyampaian berupa gambar, musik, video maupun susunan kata-kata yang akhirnya dapat bersemayam di benak orang seperti virus (Rosa Redia, 2015). Dari berbagai bentuk dakwah yang dapat ditemukan di jejaring sosial, ditemukan beberapa yang menonjol yaitu ceramah agama dan meme Islami (Erwin, 2021). Meme dakwah merupakan bentuk yang cukup marak di media sosial karena pesannya disampaikan melalui foto, gambar, kartun, karikatur atau meme islami. Dakwah dengan model ini merupakan dakwah bi al-kitabah, yaitu

penyampaian dakwah melalui sesuatu yang digambar atau ditulis. Karena biasanya ada beberapa pesan yang menyertai gambar atau foto yang dimaksud. Biasanya yang menyertai gambar atau foto akan terkesan lucu, tetapi memberi kesan orang yang melihatnya merasa seperti didasarkan pada sesuatu. Kehadiran foto, lukisan, karikatur, kartun atau meme islami sudah menjadi hal yang biasa saat mengakses media sosial.

Akan tetapi yang akan dipermasalahkannya adalah ditemukan unsur yang berlebihan pada konten dakwah meme. Contohnya adalah adanya lukisan atau kartun yang menampilkan karakter yang terlalu terbuka pada konten dakwah meme yang tidak sopan serta adanya musik Disc Joekey (DJ) yang mengiri dakwah meme. Jenis musik DJ biasanya ditemukan dalam hiburan malam (Christie 2016) artinya tidak sepatasnya genre musik ini mengiringi konten dakwah meme.



Gambar 1. Contoh ilustrasi tidak sopan pada dakwah meme (Sumber: Instagram @islamisasi.bersama.oreki)



Gambar 2. Contoh konten dakwah meme dengan musik DJ (Sumber: Instagram @felix_javes dan @dokter.meme_halal)

Dalam penelitian ini, penulis memilih sejumlah remaja islam Surabaya dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk memahami konten dakwah meme di jejaring sosial. Subyek penelitian ini adalah remaja islam Surabaya dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, untuk menciptakan multi dimensi pemahaman dan pemaknaan yang beragam. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan penerimaan remaja islam Surabaya mengenai kedua unsur pada konten dakwah meme yang berisi tentang musik DJ dan ilustrasi perempuan yang tidak menutup aurat secara berlebihan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara keseluruhan. Subyek dari penelitian ini adalah enam remaja islam Surabaya dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan rentang usia 18-25 tahun. Wawancara mendalam atau (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Analisis resepsi milik Stuart Hall digunakan peneliti untuk pendekatan dalam penelitian ini. Analisis ini memiliki tiga posisi yang akan dikategorikan yaitu *dominant hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kedua unsur yakni ilustrasi tidak sopan dan musik Dj pada konten dakwah meme. Pada konten dakwah meme beberapa ditemukan adanya ilustrasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, misalnya terdapat ilustrasi wanita yang tidak mengenakan penutup aurat sehingga terlihat lekukan tubuhnya dan bagian sensitifnya. Lalu pada dasarnya dakwah meme ada yang menggunakan video, sehingga meme yang menggunakan video tidak akan terlepas dari penggunaan musik di dalamnya. Pada zaman yang sekarang seperti ini, terdapat beragam variasi musik yang digunakan, mencakup genre pop, classical, electronic, dan techno. Dalam genre musik techno, juga dikenal sebagai jenis musik DJ yang sering digunakan untuk hiburan malam. Sehingga secara umum mungkin kurang pantas untuk memilih musik tersebut sebagai pengiring dakwah meme karena banyak musik ini sering ditemukan di acara hiburan malam. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisa bagaimana penerimaan dari keenam informan tentang konten dakwah meme dengan musik disc jockey serta ilustrasi tidak sopan, dan dipastikan para informan memiliki pendapat yang berbeda-beda tergantung pengalaman dan latar belakang masing-masing individu.

1. Ilustrasi Tidak Sopan

Pada unsur ini ditemukan bahwa informan pertama sampai dengan kelima yakni tidak setuju atau berpendapat bahwa ilustrasi tidak sopan digunakan dalam konten dakwah meme tidak boleh dipakai dan ditakutkan para pembaca lebih fokus ke hal yang lain daripada isi pesannya. Penggunaan ilustrasi konten tidak sopan dalam konten dakwah meme merupakan hal yang tidak mengikuti syariat islam serta tidak sepatutnya hal tersebut digunakan sebagai penyampaian informasi seperti ilmu-ilmu islam. Hal demikian akan membuat para pembaca lebih terpusat melihat ilustrasi tersebut dibandingkan isi pesan yang disampaikan. Demikian juga bahwa ilustrasi yang digunakan sebaiknya lebih tertutup yang seharusnya sebanding lurus dengan isi pesan yang disampaikan yaitu dakwah islam. Sehingga sebaiknya hal-hal yang digunakan termasuk ilustrasi mengikuti aturan-aturan islam dan tidak memperlihatkan lekukan tubuh wanita karena dikhawatirkan akan mengundang syahwat para pembaca daripada melihat isi dakwahnya. Informan dari pertama sampai kelima

berada di posisi oposisi, hal ini sesuai dengan teori resepsi Stuart Hall yang mengatakan bahwa para informan yang berada dalam posisi *oppositional* mampu menyatakan pemahaman-pemahaman mereka sendiri ketika menginterpretasikan sebuah pesan yang ada di media.

Informan keenam memiliki pendapat yang berbeda sendiri dibandingkan informan-informan lainnya. Menurutnya ilustrasi yang tidak sopan ataupun tidak menutup aurat haruslah memiliki konsep yang jelas pada dakwah meme tersebut. Seperti contoh bahwa ilustrasi yang tidak sopan digambarkan sebagai sindiran untuk segera menutup auratnya meskipun ia terlihat sangat menawan usuc berpakaian terbuka namun lebih menawan lagi usuc dilihat sang pencipta. Dalam hal ini, informan tersebut berada di posisi *negosiasi usicnapa* yang telah dinyatakan oleh Stuart Hall yang meliputi latar belakang serta pengalaman media informan tersebut serta sesuai dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang telah mereka ungkapkan.

2. Musik *Disk Jockey*

Peneliti menemukan bahwasannya para informan ternyata ketiga posisi resepsi terisi oleh mereka, tidak seperti pada lingkup unsur konten ilustrasi tidak sopan yang hanya posisi *dominant* saja yang kosong. Pada posisi *dominant*, hanya informan keempat yang berada di posisi ini. Informan keempat menyatakan bahwa lagu dalam konten dakwah meme hanyalah sebagai menarik perhatian khalayak untuk melihat kontennya. Informan juga tidak mempermasalahkan usuc DJ mengiringi konten dakwah meme meskipun memiliki lirik arti yang mengandung makisat. Baginya sebuah musik hanyalah sebagai alat pancingan saja untuk para khalayak agar melihat konten dakwah meme dan kebetulan saja musik tersebut memang sangat populer di kalangan masyarakat.

Selanjutnya pada posisi berikutnya ialah *negosiasi* yakni diisi oleh beberapa responden diantaranya informan kesatu, ketiga, dan keenam. Pertama dimulai pada informan kesatu yang menuturkan bahwasannya penggunaan musik DJ dalam pengiringan konten dakwah meme tidak mempernasalahkan karena semua musik DJ tidak selalu memiliki arti negatif dan hal tersebut merupakan inovasi untuk penyebar dakwah di mana harus mengetahui perkembangan

interaksi yang menarik perhatian khalayak. Akan tetapi informan menambahkan bahwa selagi musik DJ tersebut tidak mengarah ke unsur negatif maka penggunaan jenis musik ini tidak dipermasalahkan. Berikutnya informan ketiga menjelaskan yakni menggunakan musik DJ memiliki tujuan yaitu dapat menarik perhatian orang-orang yang sering mengunjungi hiburan malam ataupun penyuka musik jenis ini dapat membaca konten dakwah meme tersebut. Namun informan juga menegaskan bahwa musik DJ yang digunakan tidak boleh memiliki arti yang mengarah ke negatif. Kemudian informan keenam memberikan pendapatnya yaitu menggunakan musik DJ pada konten dakwah meme harus memiliki konteks yang jelas. Informan juga memberikan contoh jika konten dakwah meme tersebut memiliki konteks mengenai larangan pacaran dan diberi musik DJ mengenai asmara maka hal tersebut tidak masalah karena akan menarik perhatian khalayak yang sedang pacaran. Informan juga mengingatkan bahwasannya semua kembali kepada iman individu masing-masing.

Lalu pada posisi terakhir yaitu oposisi yang diisi oleh dua informan yakni informan kedua dan kelima. Informan kedua langsung mengatakan bahwa beliau kurang sependapat dengan penggunaan musik DJ pada konten dakwah meme. Menurutnya, dakwah meme sudah jelas memberikan informan mengenai ilmu islam namun jika diberi musik DJ akan menjadi bertolak belakang dengan isi dakwahnya. Meskipun musik tersebut sangat populer dan menjadi potensi peluang akan menarik perhatian khalayak dengan jumlah yang sangat banyak serta informan menyarankan bahwa musik tidak hanya bergenre DJ tetapi memiliki banyak jenis dan lebih baik menggunakan musik yang memiliki alunan lambat yang islami. Kemudian informan kelima juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan informan kedua. Informan menjelaskan bahwa meme memiliki sifat yang bebas sehingga bisa menuangkan inspirasi yang dimiliki dengan apapun untuk memberikan informasi kepada khalayak. Namun jika konteksnya mengenai dakwah, maka hal-hal yang digunakan dalam konten dakwah meme juga harus diperhatikan. Informan juga menambahkan bahwa menurutnya kurang pantas apabila musik DJ mengiringi konten dakwah meme karena pada dasarnya

penyampaian dakwah merupakan hal baik, akan jadi masalah jika dakwah tersebut dibarengi dengan musik DJ yang notabeneanya biasa ditemukan di tempat hiburan malam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan resepsi remaja islam surabaya terhadap konten dakwah meme adalah sebagai berikut. Pemahaman dan pemaknaan remaja islam Surabaya terhadap konten ilustrasi tidak sopan dalam dakwah meme didominasi oleh informan dengan *oppositional position*. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak remaja islam Surabaya yang tidak setuju dalam menerima makna yang disajikan dan dikehendaki oleh dakwah meme yang menggunakan ilustrasi tidak sopan.

Pemahaman dan pemaknaan remaja islam Surabaya terhadap konten dakwah meme dengan musik Disc Jockey didominasi oleh informan dengan *negotiated position*. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak remaja islam Surabaya yang tidak secara penuh menerima makna yang disajikan dakwah meme menggunakan musik Disc Jockey.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga adapun saran yakni untuk peneliti masa mendatang perlu memperluas area penelitian mereka, tidak hanya terbatas pada dakwah meme tetapi juga inklusif kepada dakwah-dakwah lainnya yang lebih luas, agar dakwah yang dilakukan sesuai dengan syariat-syariat islam mengingat seiringnya berkembangnya waktu kemungkinan dakwah akan mengalami perkembangan dengan metode yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Handika, Deni. (2023). Remaja dan Seni Musik (Estetika dan Pemaknaan Pesan-Pesan Lirik Hadroh) (Skripsi). Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Mansur. (2015). Dakwah Pada Masyarakat Muslim Minoritas Etnis Bali di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Dakwah*, 2(16), 234. <https://doi.org/10.14421/jd.2015.16203>
- Pusanti, Rosa Redia. Representasi Kritik Dalam Meme Politik. *Jurnal Kommas*, 1(1), 6.
- Thaib, Erwin Jusuf. (2021). Problematika Dakwah di Media Sosial. Sumatera Barat: CV Icm, 1(1), 46.
- Tobing, Christie Rachel., & Trie, damayanti. (2016). Personal Branding Putri Danizar Sebagai Disc Jockey Muda Indonesia. *Jurnal Budiluhur*, 7(2), 58. <http://dx.doi.org/10.36080/comm.v7i2.629>
- Nur, Vivi. (2022). Reception Analysis Terhadap Kehadiran Jokowi dan Prabowo Pada Pernikahan Atta dan Aurel di Postingan Akun Twitter @KemasetnegRI (Skripsi). Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur